

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM REGIONAL, DAN PENETRASI INTERNET TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nur Azizah Herina¹, Muslimin Kara², Ahmad Kafrawi Mahmud³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: n.azzaherina@gmail.com

ABSTRACT

Labor absorption is one of the key indicators for assessing the success of economic development in a region. South Sulawesi Province, despite its economic potential, continues to face challenges in optimizing labor absorption. Data from 2023 shows that the labor absorption rate in this region reached only 95.67%, making it the second lowest among the six provinces on the island of Sulawesi. This study aims to examine how economic growth, regional minimum wages, and internet penetration contribute to increasing labor absorption in South Sulawesi Province. The method used is Ordinary Least Squares (OLS), utilizing secondary data from 2007 to 2023. The analysis results indicate that all three independent variables have a positive relationship with labor absorption. These findings suggest that economic acceleration, adaptive wage policies, and the strengthening of digital infrastructure can play an essential role in enhancing labor market performance in the region.

Keywords: *Labor Absorption, Economic Growth, Regional Minimum Wage, Internet Penetration*

ABSTRAK

Keterserapan tenaga kerja menjadi salah satu tolak ukur penting dalam mengamati keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Provinsi Sulawesi Selatan, meskipun memiliki potensi ekonomi, masih menghadapi tantangan dalam hal optimalisasi penyerapan tenaga kerja. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat keterserapan tenaga kerja di wilayah ini hanya mencapai 95,67%, menjadikannya provinsi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja kedua terendah di antara enam provinsi di Pulau Sulawesi. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan penetrasi internet berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah metode OLS dengan memanfaatkan data sekunder tahun 2007-

ARTICLE INFO

Received: 05 April 2025

Accepted: 18 April 2025

Online: 20 April 2025

*Correspondence: Nur Azizah Herina

E-mail:

n.azzaherina@gmail.com

2023. Hasil analisis memperlihatkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa akselerasi ekonomi, kebijakan pengupahan yang adaptif, dan penguatan infrastruktur digital dapat berperan dalam memperbaiki kinerja pasar tenaga kerja di daerah ini.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, UMR, Penetrasi Internet

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi di suatu wilayah tidak hanya tercermin dari peningkatan pendapatan secara makro, tetapi juga dari bagaimana manfaat pembangunan didistribusikan secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ekonomi saat ini, pembangunan yang inklusif dan berorientasi jangka panjang menjadi indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Salah satu bentuk nyata dari keberhasilan tersebut adalah kemampuan suatu wilayah dalam menyerap tenaga kerja secara optimal. Di Indonesia, problematika ketidakseimbangan dalam integrasi tenaga kerja masih menjadi isu krusial, Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi berpenduduk padat di kawasan menggambarkan realitas tersebut secara nyata. Merujuk pada publikasi BPS, daerah ini mencatatkan tingkat keterangkutan tenaga kerja yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Pada tahun 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja yang berhasil terserap hanya menyentuh angka 95,67%, menjadikannya sebagai entitas dengan peringkat keterserapan kedua terendah dari enam provinsi di Pulau Sulawesi.

Kondisi minimnya keterlibatan terserapan ini diduga dipengaruhi oleh beragam variabel makroekonomi. Di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat upah minimum regional, serta perkembangan teknologi informasi yang diukur melalui penetrasi internet. Pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja melalui peningkatan output produksi (Mankiw, 2007). Sementara itu, kenaikan upah minimum dapat mendorong daya beli dan konsumsi, yang pada gilirannya mendorong permintaan tenaga kerja (Mahroji et al., 2019). Di sisi lain, penetrasi internet memiliki peran ganda; di satu sisi dapat memperluas akses informasi kerja dan meningkatkan keterampilan melalui platform digital, namun di sisi lain juga dapat menggantikan pekerjaan tradisional yang tidak bertransformasi secara digital (Rusdi Hidayat et al., 2024).

Namun demikian, studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara variabel-variabel tersebut dan penyerapan tenaga kerja. Atas dasar kondisi tersebut, kajian ini dimaksudkan untuk menelusuri implikasi dari ketiga indikator yang dimaksud terhadap kapasitas absorpsi pekerja di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil pengamatan ini diharapkan dapat menyajikan landasan faktual yang bernilai strategis dalam merancang arah kebijakan ketenagakerjaan pada tataran lokal.

BAHAN DAN METODE

Riset ini memanfaatkan data numerik sebagai fondasi analisis. Metode yang digunakan adalah OLS. Jenis data yakni sekunder berbentuk deret waktu yang mencakup rentang tahun 2007 hingga 2023. Informasi tersebut dihimpun dari sejumlah sumber seperti BPS, laman resmi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, serta referensi ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumentasi dan kajian literatur.

Studi ini melibatkan penggunaan regresi linier berganda yang disertai dengan serangkaian pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan uji t, uji F, dan uji R². Seluruh proses estimasi dan pengujian statistik diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Model persamaan regresi linier yakni

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: Y =Penyerapan Tenaga Kerja; X₁ = Pertumbuhan Ekonomi; X₂ = UMR; X₃ = Penetrasi Internet; β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi; β₀= Konstanta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	2.515772
Probability	0.284254

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Mengacu Tabel 1, uji Jarque-Bera menghasilkan nilai p senilai 0,284254 yang melebihi tingkat signifikansi senilai 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa model ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.992880	38.71198	NA
X1	0.022495	12.78030	1.674059
X2	0.003078	6.143452	1.539383
X3	0.000221	8.290261	2.292765

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Mengacu Tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa besaran VIF untuk X1, X2, dan X3 berada di bawah ambang batas 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam estimasi model tersebut tidak terdeteksi gejala interdependensi antar prediktor yang bersifat signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
F-statistic	3.647032	Prob. F (9,7)	0.0510
Obs*R-squared	14.01180	Prob. Chi-square (9)	0.1219

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Melalui Tabel 3, Uji White menghasilkan nilai p senilai 0,1219 yang melebihi ambang batas signifikansi senilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola heteroskedastisitas yang memengaruhi model regresi dalam analisis ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.832006	Prob. F (2,11)	0.4608
Obs*R-squared	2.233749	Prob. Chi-square (2)	0.3273

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Melalui Tabel 4, Uji LM menghasilkan nilai p senilai 0,3273 yang melebihi ambang batas signifikansi senilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola autokorelasi yang memengaruhi model regresi dalam analisis ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83,69720	1.729994	48.38005	0.0000
X1	0.641669	0.149983	4.278289	0.0009
X2	0.138829	0.055484	2.502158	0.0265
X3	0.091542	0.014870	6.156325	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Intrepretasi dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan:

- Besaran konstanta sebesar 83,69720 mengindikasikan bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum regional (X2), dan penetrasi internet (X3) berada dalam kondisi konstan (tidak mengalami perubahan), maka nilai penyerapan tenaga kerja sebesar 83,69720.
- Nilai koefisien X1 senilai 0,641669. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat senilai 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat senilai 0,641669%, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi konstan.
- Nilai koefisien X2 senilai 0,138829. Maksudnya, jika terjadi peningkatan UMR senilai 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat senilai 0,138829%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

- d. Nilai koefisien X3 senilai 0,091542. Artinya, jika terjadi peningkatan jumlah penetrasi internet senilai 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat senilai 0,091542%, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Tabel 6. Hasil Uji R dan Uji F

R-squared	0.750202	Mean dependent var	93.34647
Adjusted R-squared	0.692556	S.D. dependent var	2.067586
S.E. of regression	1.146427	Akaike info criterion	3.313501
Sum squared resid	17.08583	Schwarz criterion	3.509552
Log likelihood	-24.16476	Hannan-Quinn criter.	3.332989
F-Statistic	13.01402	Durbin-Watson stat	2.344068
Prob(F-statistic)	0.000327		

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,750202 yang mengindikasikan bahwa 75,02% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yakni tingkat serapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan penetrasi internet. Adapun sisanya, yakni sebesar 24,98%, disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Di sisi lain, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000327 yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05, serta nilai F-hitung sebesar 18,67189 yang melampaui nilai F-tabel sebesar 3,34, menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83,69720	1.729994	48.38005	0.0000
X1	0.641669	0.149983	4.278289	0.0009
X2	0.138829	0.055484	2.502158	0.0265
X3	0.091542	0.014870	6.156325	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan korelasi negatif dan signifikan terhadap variabel serapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,0009 yang berada di bawah taraf toleransi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.
2. Variabel upah minimum regional (X2) menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap variabel serapan tenaga kerja ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,0265 yang lebih kecil dari taraf toleransi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan valid.
3. Variabel penetrasi internet (X3) menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Studi ini memaparkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) mencatatkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0009 yang secara nyata berada jauh di bawah taraf signifikansi konvensional sebesar 0,05. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel ini sebesar 0,641669 yang menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi memainkan peranan yang signifikan dalam memengaruhi tingkat serapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Koefisien bernilai positif tersebut mengisyaratkan keterkaitan linier positif, di mana peningkatan dalam laju pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan kapasitas serapan angkatan kerja secara proporsional.

Pertumbuhan ekonomi merepresentasikan kapasitas produksi yang semakin meningkat dalam suatu wilayah, yang pada gilirannya merangsang kebutuhan akan faktor-faktor produksi, khususnya tenaga kerja. Eskalasi dalam output ekonomi, sebagaimana tercermin melalui indikator PDRB, mendorong para pelaku ekonomi untuk memperluas cakupan aktivitas usahanya, sehingga peluang kerja pun turut bertambah. Konsep ini selaras dengan Hukum Okun, yang menegaskan adanya relasi negatif antara laju pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yakni ketika perekonomian mengalami ekspansi, maka tingkat pengangguran cenderung menurun, akibat meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja dalam proses produksi (Mankiw, 2007).

Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian (Sabihi et al., 2021) yang menyoroti adanya keterkaitan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kapasitas serapan tenaga kerja di wilayah Kota Manado. Kesamaan pola hubungan ini juga dijumpai dalam riset (Indri Widyapangesti & Soelistyo, 2022) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak konstruktif terhadap peningkatan tenaga kerja terserap di kawasan Pulau Jawa. Hal yang senada dikemukakan oleh (Rusniati et al., 2018) yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi terbukti berkorelasi signifikan dengan dinamika penyerapan tenaga kerja di kabupaten Malang. Hasil serupa dalam studi (Wafin Renaldi & Nurfahmiyati, 2022) yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi menjadi determinan penting dalam meningkatkan daya serap pasar kerja di provinsi Lampung.

2. Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil estimasi mengungkapkan bahwa variabel Upah Minimum Regional (UMR) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0265 yang secara statistik berada di bawah tingkat signifikansi konvensional 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMR memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Di samping itu, besaran koefisien regresi sebesar 0,138829 mencerminkan kontribusi positif UMR dalam mendorong peningkatan keterlibatan tenaga kerja. Koefisien yang bernilai positif tersebut mengimplikasikan adanya relasi linear searah, di mana penambahan dalam UMR berkorelasi dengan meningkatnya jumlah individu yang terserap dalam sektor ketenagakerjaan.

Menurut pandangan Keynes, peningkatan upah diyakini mampu mendorong daya beli pekerja, sehingga dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan konsumsi ini berkontribusi terhadap peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika permintaan agregat mengalami peningkatan, pelaku usaha akan merespons dengan memperluas kapasitas produksi guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin besar. Proses ekspansi produksi ini secara langsung mendorong peningkatan permintaan terhadap faktor-faktor produksi, termasuk tenaga kerja (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Studi ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian (Wafin Renaldi & Nurfahmiyati, 2022) mengindikasikan bahwa upah minimum regional memiliki keterkaitan positif serta signifikan terhadap tingkat serapan tenaga kerja di wilayah Sumatra Barat. Sejalan juga dengan temuan (Lita Widiawati & Ade Yunita Mafruhah, 2024) yang menegaskan bahwa kenaikan upah minimum regional turut mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di berbagai provinsi di Pulau Jawa.

3. Pengaruh Penetrasi Internet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Mengacu estimasi, variabel Penetrasi Internet menunjukkan nilai p sebesar 0,0000 yang secara signifikan lebih kecil daripada batas signifikansi 0.05 sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Adapun koefisien regresi untuk variabel ini tercatat sebesar 0,091542 yang mencerminkan bahwa penetrasi internet memiliki pengaruh signifikan terhadap serapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Koefisien yang bernilai positif tersebut menandakan adanya keterkaitan yang searah, di mana peningkatan dalam akses internet selaras dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap.

Menurut Schumpeter, kemajuan teknologi mendorong pertumbuhan sektor baru seperti *e-commerce* dan industri kreatif digital yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan digital. Namun, perkembangan teknologi juga mengurangi peluang kerja di sektor tradisional yang kurang mampu beradaptasi dengan digitalisasi, seperti toko fisik yang semakin tergeser akibat meningkatnya penggunaan platform belanja online (Alea Casta Supriyadi et al., 2024).

Salah satu perkembangan dalam bidang teknologi adalah dengan meningkatnya penetrasi internet (Dewi et al., 2022). Dengan akses internet, pencari kerja dapat lebih mudah menemukan pekerjaan dengan menggunakan platform digital seperti LinkedIn dan JobStreet. Di sisi lain, perusahaan lebih efektif dalam menyeleksi dan merekrut tenaga kerja melalui pemanfaatan teknologi dalam proses rekrutmen. Perusahaan dapat dengan cepat menemukan kandidat yang sesuai dengan kebutuhan industri (Valina Evelyn Pranoto et al., 2023).

Selain itu, penetrasi internet juga membuka akses terhadap pendidikan dan pelatihan daring melalui platform seperti Coursera dan Udemy. Dengan berbagai pelatihan berbasis digital yang tersedia, tenaga kerja dapat meningkatkan keterampilan agar lebih sesuai dengan tuntutan industri. Hal ini berkontribusi pada peningkatan daya saing tenaga kerja, yang pada akhirnya memperbesar peluang terserap ke dalam pasar kerja (Sintani et al., 2024).

Sejalan dengan temuan yang dilakukan (Putri Radjamin & Hermawan, 2024) yang mengindikasikan bahwa penetrasi internet berkorelasi positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Davani & Sulistyaningrum, 2022) yang mengindikasikan bahwa penetrasi internet berkorelasi positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional (UMR), dan penetrasi internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekonomi (X1) terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, menandakan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula peluang kerja yang tersedia. Upah Minimum Regional (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa kenaikan UMR tidak menghambat perekrutan tenaga kerja, melainkan mendorong peningkatan daya saing pekerja. Penetrasi internet (X3) menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang menandakan bahwa perkembangan infrastruktur dan akses digital turut membuka peluang kerja baru.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Selain itu, penetapan UMR perlu tetap memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan hidup layak dan kemampuan dunia usaha agar tetap kondusif terhadap penciptaan lapangan kerja. Terakhir, peningkatan penetrasi internet sebaiknya diikuti dengan pelatihan keterampilan digital bagi angkatan kerja agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal dan turut mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alea Casta Supriyadi, Kayla Dora Iftachullah, Cindy Rahmawati Putri, Lintang Ayu Timuja, & Nazma Auliya Maulidina. (2024). Peran Bank dalam Pembiayaan UMKM dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 152–163. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3447>
- Davani, I., & Sulistyaningrum, E. (2022). Pengaruh Digitalisasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11, 301–316.
- Dewi, D. M., Setiadi, Y., Ikhwanuddin, M., & Fadhilah, L. A. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kelompok Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 221–242. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.13>

- Indri Widyapangesti, D., & Soelistyo, A. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(1), 123–133.
- Lita Widiawati, & Ade Yunita Mafruhah. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Asing, dalam Negeri, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 79–86. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i2.4997>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, L. (2019). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Mankiw, N. G. (2007). *MACROECONOMICS*. Worth Publishers.
- Putri Radjamin, I., & Hermawan, J. (2024). HUBUNGAN ANTARA PENGGUNA INTERNET, PRODUK DOMESTIK BRUTO PER KAPITA DAN TINGKAT KETENAGAKERJAAN DALAM PERSPEKTIF E-COMMERCE. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(2).
- Rusdi Hidayat, Indah Respati Kusumasari, Zika Aisyantus Sophia, & Devina Rahma Puspita. (2024). Peran Teknologi AI dalam Mengoptimalkan Pengambilan Keputusan dalam Pengembangan Bisnis. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(4), 167–178. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i4.905>
- Rusniati, R., Sudarti, & Frida Agustin, A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 21).
- Sintani, P., Nurlianti, A., & Sartika. (2024). Implementasi Teknologi Dalam Perencanaan Karir Pada Era Digital : Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(04), 736–743. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>
- Valina Evelyn Pranoto, Abraham Mahayana Setiawan, Felix Gustino Tjuatja, Neisya Holly Santoso, Shaquille Ditama Putra, Rahmi Yulia Ningsi, & Chairani Putri Pratiw. (2023). Analisis Pengembangan Fitur Untuk Meningkatkan Penggunaan Aplikasi Pencari Pekerjaan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(1), 51–60.
- Wafin Renaldi, & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbang. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>